

Judul Berita

Media Cetak/Elektronik

Tanggal

Kabupaten/Kota

: FPIS dan KAMMI demo untuk Ambalat

: Harian Solopos

: 13 Juni 2009

: Solo

Komentar :

Kliping Berita:

Sabtu Pahing, 13 Juni 2009

FPIS dan KAMMI demo untuk Ambalat

Laweyan (Espos)

Sejumlah elemen masyarakat menggelar aksi damai untuk Ambalat. Belasan mahasiswa yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Jumat (12/6) pagi, menggelar aksi di Geladak. Mereka menuntut pemerintah bersikap tegas dalam penyelesaian krisis Ambalat. Mereka bahkan meminta pemerintah untuk tidak ragu-ragu melancarkan perang. Tuntutan itu pula yang disampaikan Front Merah Putih (FMP).

Dalam rilis yang diterima *Espos*, Jumat, Koordinator aksi FMP, Antonius Sugianto mengungkapkan, sebagai sebuah negara, kedaulatan NKRI telah dilanggar. "Begitu lemah serta tidak tegasnya pemerintah saat ini, sehingga wilayah kedaulatannya dilanggar tapi para pemimpin negara tidak bisa berbuat apa-apa," ujar Antonius.

Sementara itu, ratusan orang yang tergabung dalam Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS), Jumat, juga

menggelar aksi damai untuk mengancam kepada tiga pasangan Capres-Cawapres peserta Pilpres 2009 yang dinilai tidak serius menangani krisis blok Ambalat dan lebih mementingkan pencitraan diri.

Dipimpin Ketua Majelis Tanfidhi FPIS M Umar Kasim, mereka juga mengadakan *longmarch* mulai dari depan Gelora Manahan melewati sepanjang Jl Adisucipto sampai ke Makorem 074/Warastratama untuk menyampaikan orasi dukungan kepada TNI. *Longmarch* dilanjutkan menyusuri Jl Slamet Riyadi menuju Budaran Gladak dan akhirnya membubarkan diri. Umar Kasim dalam orasinya menyatakan enam sikap FPIS terkait dengan krisis yang terjadi di Ambalat.

"Pernyataan sikap kami, semua Capres dan Cawapres kontestan Pilpres 2009 tidak pantas untuk memegang kendali kekuasaan di negeri ini, karena mereka semua terbukti tidak serius menangani krisis blok Ambalat dan lebih mementingkan pencitraan diri dalam kampanye Pilpres. Kami meminta ke-



Espos/Agoes Rudianto

AMBALAT—Massa yang tergabung dalam Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS) melakukan *longmarch* dari kawasan Manahan hingga Bundaran Gladak, Solo, Jumat (12/6), dengan membawa sejumlah poster.

pada TNI untuk tetap kukuh menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia, serta bersikap profesional sebagai alat negara, bukan alat pemerintah," tegas Umar.

Orator FPIS, Abdul Rofiq meni-

lai semua Capres-Cawapres itu diindikasikan terlibat dalam kasus hilang dua pulau tersebut. Dia menuntut kepada semua Capres-Cawapres itu untuk mempertanggungjawabkan hilangnya dua pulau itu. **shs/trh**